

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas pasar modal di Indonesia dimulai sejak tahun 1921 di Jakarta. Efek yang diperdagangkan pada saat itu adalah saham milik perusahaan orang Belanda dan obligasi yang diperdagangkan adalah obligasi milik pemerintah Hindia Belanda. Aktivitas pasar modal ini berhenti ketika terjadi perang dunia II. Ketika Indonesia merdeka, pemerintah menerbitkan obligasi pada tahun 1950. Pengaktifan pasar modal di Jakarta ini ditandai dengan diterbitkannya Undang-undang darurat tentang Bursa Nomor 13 Tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan undang-undang Nomor 5 tahun 1952 yang berkaitan dengan pasar modal (Manan, 2009:13).

Di era globalisasi, pasar modal atau bursa efek merupakan sumber pendanaan yang cukup penting. Pasar modal dapat diibaratkan dengan pusat perbelanjaan. Tapi jika pusat perbelanjaan umum menyediakan berbagai macam barang kebutuhan hidup, maka pasar modal hanya menjajakan produk-produk pasar modal, seperti obligasi dan efek. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kekurangan modal (Tandelili, 2010:26).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk menambah kekayaan, dengan cara berinvestasi, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan yang diinginkan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Di dalam pasar modal

terdapat beberapa indeks di antaranya Iq-45, Kompas100, IHSG, JII dan lain-lain.

Menurut Sitepu (2010) *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator bagi para investor yang mencari saham-saham yang tidak melanggar syariah dalam Islam (halal). JII sering dijadikan tolak ukur mengenai saham-saham prospektif yang halal. Dimana dalam indeks JII tergabung 30 emiten saham yang di review setiap 6 bulan sekali. Diharapkan dengan adanya indeks JII, bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham-saham lokal tanpa takut melanggar syariah. Berikut kriteria pemilihan saham yang berhak masuk dalam JII:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (ES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK
2. Memilih 60 saham dari DES tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

**Gambar 1.1**

## Perkembangan Kinerja Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2012



Selain *Jakarta Islamic Index* (JII) mengelola saham-saham syariah, JII juga termasuk indek yang kinerjanya cukup bagus hal itu dapat dilihat pada gambar 1.1 tentang perkembangan kinerja JII pada periode 2009-2012. hal tersebut merupakan alasan penulis mengambil JII sebagai objek penelitian.

Salah satu indikator untuk mempelajari perilaku investor dalam perdagangan saham adalah dengan melihat pola perubahan volume perdagangan saham atau yang disebut *trading volume activity* (Istanti, 2007:7). Menurut suryawijaya (1998) dalam astanti (2007, 7) *Trading volume activity* (TVA) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Sedangkan untuk menarik investor di pasar modal, perusahaan umumnya melakukan *corporate action*. *Corporate action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah lembar saham yang beredar komposisi kepemilikan saham, risiko sistematis saham, serta pergerakan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:123) dalam Dewi (2010:6). Sedangkan menurut Samsul (2006:186-187) *corporate action* merupakan tindakan perusahaan untuk melakukan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pengeluaran saham baru melalui *right issue*, pengeluaran saham baru melalui *warrant*, pengeluaran saham baru melalui *convertible bonds*, menambah jumlah saham melalui *split*, menambah jumlah saham melalui saham bonus dan menambah jumlah saham melalui dividen saham.

Beberapa tindakan *corporate action* di atas yang dapat mempengaruhi indeks harga saham riil adalah tindakan pengeluaran saham baru melalui *right issue*, pengeluaran saham baru melalui *warrant*, pengeluaran saham baru melalui *convertible bonds*, menambah jumlah saham melalui *split*, menambah jumlah saham melalui saham bonus dan menambah jumlah saham melalui dividen saham, karena dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Tindakan pengeluaran saham baru melalui *right issue*, pengeluaran saham baru melalui *warrant* dan pengeluaran saham baru melalui *convertible bonds* juga mempengaruhi harga saham teoritis, karena total nilai dasar per saham berubah. Sedangkan tindakan menambah jumlah saham melalui *split*, menambah jumlah saham melalui saham bonus dan menambah jumlah saham melalui dividen saham tidak mempengaruhi indeks

harga saham teoritis karena total nilai dasar tidak berubah, atau perubahan nilai dasar per saham seimbang dengan perubahan harga pasar yang disesuaikan (Samsul, 2006:186-187). Sedangkan tindakan *corporate acion* menurut Hantaz antara lain aliansi strategis, diversifikasi, akuisisi, merger, konsolidasi, *right issue*, *reverse stock*, *stock split*, *private placement*, *tender offer*, dan *dilusi*. (<http://blogsiffahartas.blogspot.com/2011/07/corporate-action.html>).

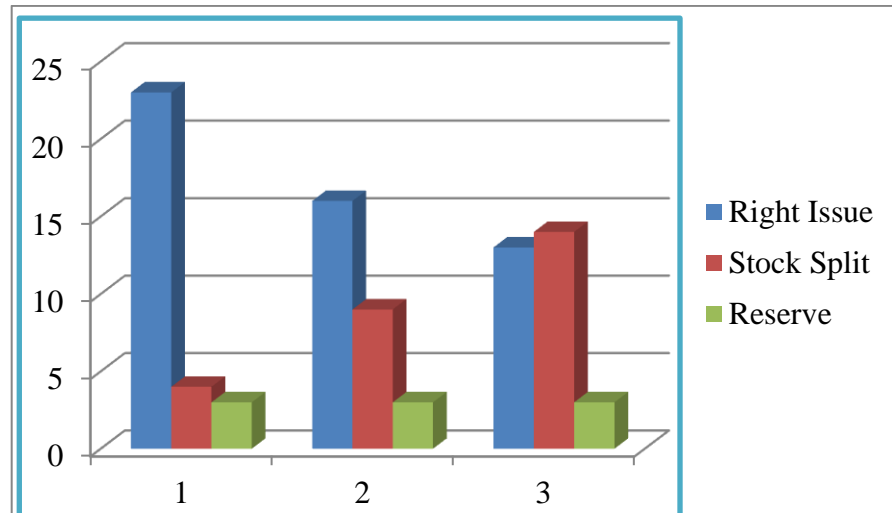
Dari beberapa kegiatan *corporate acion* di atas, *Right issue* merupakan salah satu *corporate action* yang sering dilakukan oleh emiten jika dibandingkan dengan *stock split* dan *reserve stock*. Hal ini dapat dilihat dari data jadwal *corporate action* di [www.Britama.com](http://www.Britama.com) pada table 1.1 dan gambar 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Jumlah Tindakan *Corporate Action***

| <b>Corporate Action</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>Total</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Right Issue             | 23          | 16          | 13          | 52           |
| Stock Split             | 4           | 9           | 14          | 27           |
| Reserve stock           | 3           | 3           | 3           | 9            |

Sumber: [www.Britama.com](http://www.Britama.com) (data sekunder diolah)

**Gambar 1.2**  
**Perbedaan Jumlah Tindakan *Corporate Action***



Sumber: [www.Britama.com](http://www.Britama.com) (data sekunder diolah)

Perbedaan jumlah tindakan kebijakan *corporate action* dari 3 tahun terakhir yaitu 2010, 2011 dan 2012 yang ditunjukkan grafik di atas merupakan alasan penulis memilih *corporate action right issue* untuk diteliti. Alasan diterbitkan *right issue* sendiri pada hakikatnya menurut Halim (2005:100) dikeluarkan emiten dalam rangka menghimpun dana segar. Sedangkan menurut Samsul (2006:187) *right issue* dapat mempengaruhi indeks harga saham riil karena dapat mempengaruhi harga saham di pasar, dan juga mempengaruhi harga saham teoritis, karena total nilai dasar per saham berubah. Menurut Husnan (2004:379-380) perusahaan menerbitkan *Right Issue* seringkali adalah untuk menghemat biaya emisi, dan juga untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Umumnya diharapkan penambahan harga saham di bursa akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham tersebut (istilahnya adalah meningkatkan likuiditas saham).

Merujuk pada beberapa teori tujuan dilakukannya *right issue* di atas telah banyak penelitian yang telah dilakukan, akan tetapi menunjukkan hasil

yang berbeda-beda, bahkan menunjukkan hasil yang kontradiktif. Hal ini terlihat dari beberapa temuan empiris yang dilakukan oleh Andriyani (2007) yang menunjukkan hasil antara *return*, *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* tidak mempunyai kandungan informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Armando (2009) yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Penelitian di atas kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010), yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *Right Issue*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Armando (2009) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai seberapa besar perbedaan terhadap *return* saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN RETURN, ABNORMAL RETURN, RISIKO, DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DENGAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2012)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan *return*, *abnormal return*, risiko, dan aktivitas volume perdagangan antara periode sebelum dengan sesudah peristiwa pengumuman *right issue* di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2012?

## 1.3 Tujuan Masalah

Mengetahui perbedaan *return*, *abnormal return*, risiko, dan aktivitas volume perdagangan antara periode sebelum dengan sesudah peristiwa pengumuman *right issue* pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2012

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh serta mengetahui gambaran umum mengenai pasar modal dan aktivitas di dalamnya.
  - b. Mengetahui lebih jauh tentang reaksi pasar modal terhadap peristiwa *right issue*, yang ditunjukkan dari perbedaan *abnormal return*, *return*, *risiko* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.
2. Bagi Akademis

sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis
3. Bagi perusahaan di pasar modal



Sebagai informasi mengenai reaksi investor di pasar modal terhadap peristiwa *right issue* sehingga perusahaan emiten dapat mempertimbangkan hal yang seharusnya dilakukan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan *right issue*.

#### 4. Bagi investor

Sebagai informasi dan bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

